

# Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

## Penulis:

Minahul Mubin<sup>1</sup>  
Sherif Juniar  
Aryanto<sup>2</sup>

## Afiliasi:

Universitas Islam  
Lamongan<sup>1,2</sup>

## Email:

[minahul.mubin2013@unisla.go.id](mailto:minahul.mubin2013@unisla.go.id)  
[sherifjuni@unisla.ac.id](mailto:sherifjuni@unisla.ac.id)

## Histori Naskah:

Diajukan: 2024-01-11  
Disetujui: 2024-01-13  
Dipublikasikan: 2024-01-14



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

## Abstrak:

Hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian peserta didik, guru, tata usaha, dan kepala sekolah terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sebagai alat pemersatu bangsa ini. Dalam artikel ini membahas tujuan dan fungsi dari pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari berbagai sumber yang didapat dari internet, buku, ataupun jurnal. Dengan mengetahui tujuan dan fungsi dari pembelajaran bahasa Indonesia guru maupun peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah dasar. Artikel ini juga membahas beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada empat keterampilan berbahasa. Strategistrategi yang dikemukakan dalam tulisan ini merupakan strategi yang digali dari berbagai sumber literatur. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran ialah penggunaan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terdapat beberapa strategi yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada empat keterampilan berbahasa. Guru disarankan untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang memberikan beragam pengalaman belajar bagi peserta didik. Bervariasinya strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbahasa peserta didik.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia; Pembelajaran; Sekolah Dasar.

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan pendidikan di sekolah yang berguna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar peserta didik (subyek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan.

Proses pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis. Adapun kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, peserta didik mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki peserta didik, peserta didik akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan yang terutama dan ditujukan dalam memahami materi bahasa Indonesia. Dengan bahasa orang dapat: menjadi makhluk sosial berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang Depdiknas (2003)

Masa mendatang kita dipacu oleh kemajuan global salah satunya yang sangat nyata bidang teknologi dan

informasi yang semakin canggih dengan kemampuan membaca, menulis seiring kemajuan zaman haruslah kita kembangkan secara sungguh-sungguh, agar semua kemajuan dapat kita ikuti dengan baik, benar dan tepat guna. Dalam kurikulum 2004, disarankan agar guru mengubah cara mengajar. Salah satu perubahan cara mengajar itu adalah perlunya digunakan strategi yang menyediakan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Peserta didik harus diaktifkan melalui banyak ragam metode/strategi pembelajaran. Dengan demikian, pada hakikatnya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik (student-centered activity). Dengan perubahan strategi diharapkan terdapat perubahan yang signifikan dalam hal kemampuan berbahasa peserta didik.

### **Studi Literatur**

Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan, pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik, Nurgiyantoro (2001).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan perkataan lain, agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa (language competence) yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan, Sah (2023)

Peserta didik juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar peserta didik dapat meneladaninya. Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia.

Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita sebagai umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik; di satu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Dalam komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak maupun dari penyimak menjadi pembicara terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar.

Pengertian bahasa ditinjau dari dua segi, yakni segi teknis dan segi praktis. Pengertian bahasa secara teknis adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia, Sulisty (2022)

Dari pengertian secara praktis ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek sistem (lambang) bunyi dan aspek makna. Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. Dalam hal ini, istilah sistem bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan di dalam bahasa tulis bahasa sistem bunyi itu digambarkan dengan lambang-lambang tertentu yang

disebut huruf.

Dengan demikian, bahasa selain dapat disebut sistem bunyi, juga disebut sistem lambang. Dari pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu.

Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antardaerah dan antarkebudayaan. Berikut ini merupakan fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, Sah (2023). Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia antara lain:

1. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik.
  2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
  3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
  4. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
  5. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
  6. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.
- Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:
- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
  - b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
  - c. Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
  - d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
  - e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

### **Strategi Pembelajaran Bahasa**

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa

yang dituju, Muho, dkk (2011)

Berbagai strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan Mendengarkan Jika melihat kebutuhan masyarakat masa kini, yang mengalami globalisasi di berbagai sendi kehidupannya, pembelajaran bahasa harus diubah. Seperti telah dikemukakan bahwa sejak 1994, kurikulum sekolah dasar dan menengah telah disusun berdasarkan kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum pembelajaran bahasa berbasis pada kompetensi, yaitu keempat keterampilan bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis), bukan lagi pada tata bahasa dan ilmu bahasa, Querol (2010).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Masalah pokok dalam pembelajaran bahasa adalah kebutuhan peserta didik untuk memahami dan mengungkapkan diri. Itulah sebabnya, anak-anak yang belajar bahasa di rumah dan di jalan lebih berhasil daripada di kelas. Dengan demikian, sangat penting bagi para guru bahasa untuk mengubah cara berpikirnya sehingga mampu melakukan pembelajaran berbasis kompetensi dan menyusun bahan ajar yang sesuai. Keterampilan Membaca Keterampilan membaca merupakan serangkaian keterampilan yang memiliki peranan yang unik jika dihubungkan dengan kegiatan membaca untuk pemahaman berbagai bidang studi.

Tujuan membaca adalah untuk mencari informasi yang terdapat dalam teks, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun yang tersirat (inferensi). Peserta didik sering tidak mampu menentukan gagasan atau ide pokok wacana yang dibacanya. Mereka masih bingung dalam menentukan mana gagasan pokok dan mana gagasan pendukung. Oleh karena itu, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan pemetaan pikiran (mindmapping). mengembangkan pemetaan pikiran sebagai salah satu keterampilan yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif, Su (2005). Sementara dalam pendapat lain mengemukakan bahwa teknik pemetaan pikiran dapat mempertajam dan mempertinggi proses pengikatan yang dilakukan. Penggunaan teknik ini akan membuat kegiatan membaca dapat dilaksanakan secara menyenangkan, Hernowo (2003).

Pemetaan pikiran dapat memadukan kegiatan otak kiri dan otak kanan secara efektif dan bersinergi. Dalam kegiatan membaca, selain mendapatkan informasi faktual dan inferensial yang ingin diperoleh butir lain yang tidak kalah pentingnya adalah merangkum atau meringkas wacana yang dibaca. Dalam kompetensi dasar membaca meringkas atau merangkum dapat dijumpai dalam kurikulum 2004 untuk SD ataupun SMP.

### **Hasil**

Seorang guru perlu melatih bagaimana menuangkan ide dalam tulisan. Hal itu dapat ditempuh melalui pemetaan pikiran. Ada tujuh langkah strategi dalam pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Hernowo (2003) yaitu sebagai berikut:

- a. Pusat masalah atau ide utama yang akan dipetakan diletakkan di tengah halaman.
- b. Ide utama terdiri atas gagasan-gagasan dinyatakan dengan menggunakan kata-kata kunci.
- c. Gagasan-gagasan berupa kata-kata kunci itu dihubungkan ke ide utama yang berada di tengah dengan garis-garis.
- d. Apabila gagasan-gagasan tersebut memiliki sub-subgagasan diletakkan berdekatan dengan gagasan yang berkaitan dengan menggunakan spidol atau pensil berwarna yang sama untuk

menunjukkan hubungan.

- e. Setiap gagasan dikembangkan secara teratur .

## **Pembahasan**

### **Keterampilan Berbicara**

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara banyak alternatif yang dapat dipergunakan seperti penggunaan media gambar. Cara lain dapat pula dipergunakan, seperti pemberian skema. Skema dimaksudkan adalah pokokpokok yang akan dibicarakan itu diskemakan atau dipetakan, seperti yang diterangkan dalam prinsip penggunaan pemetaan konsep dalam pembelajaran membaca.

Cara lain yang dapat dipergunakan guru adalah dengan menggunakan sebuah strategi yang disebut dengan “lihat dan katakan”. Langkah-langkah strategi lihat dan ucap yang dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut. 1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. 2. Guru membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit. 3. Peserta didik mengutarakan cerita di dalam kelompok secara bergantian. Semua peserta didik harus mendapat giliran berbicara dan lainnya menyimak cerita temannya. Masing-masing peserta didik mendapat giliran berbicara sebanyak 2 kali. 4. Wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan cerita di depan kelas. 5. Guru dan peserta didik mendiskusikan cerita yang didengar dan mendiskusikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita.

### **Keterampilan Menulis**

Kegiatan menulis dinilai sebagai kegiatan yang lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Kegiatan menulis dituntut kemampuan kognitif yang tinggi, pengetahuan yang luas, dan kepekaan menulis, Djamarah, dkk (1997) oleh sebab itu, walaupun seseorang telah terampil berbahasa misalnya berbicara belum tentu ia dapat menulis. Walaupun kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit dan tidak banyak orang yang menguasainya, disadari bahwa menulis itu sendiri sangatlah penting. “Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengutarakan idenya, perasaannya, dan mempengaruhi serta meyakinkan orang lain”, Amelia (2015).

Pada sisi lain, bahwa keterampilan menulis pada dasarnya diperlukan oleh peserta didik karena peserta didik membutuhkannya baik bagi pendidikannya, kehidupan sosialnya, maupun pada kehidupan profesionalnya nanti, oleh sebab itu, guru mestinya melatih peserta didik menulis seawal-awalnya, Gusti (2014).

## **Kesimpulan**

Simpulan Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada hakikatnya, tidak ada strategi pembelajaran yang baik dan buruk. Yang ada ialah guru yang baik dan guru yang buruk. Strategi apa pun, sehebat apa pun sebuah strategi, jika dibawakan oleh guru yang tidak dapat memaknai strategi itu secara tepat dan sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didiknya, strategi itu akan kehilangan daya tariknya. Oleh karena itu, diharapkan guru bahasa Indonesia dapat memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan hakikat belajar bahasa.

Belajar bahasa sebenarnya ialah belajar bagaimana menggunakan bahasa tersebut baik pada aspek pemahaman maupun pada aspek produktif bukan belajar tentang bahasa. Saran Dengan adanya tulisan ini diharapkan guru lebih baik lagi dalam mengajar peserta didiknya terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru juga diharapkan menggunakan strategi-strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peserta didik agar peserta didik mengerti dan memahami tentang arti, tujuan, dan

fungsi dari bahasa Indonesia itu sendiri.

### **Referensi**

- Amelia, W. P. (2015). The Effect of Guiding Questions Technique on Students Achievement in Writing
- Depdiknas. 2003. Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas.
- Dezcriptive Text. A GENRE Journal of Applied Linguistics of FBS Unimed.Bonner,M. 1994. Step Into Writing, New York: Addison-Wesley Publishing Company. 1–11
- Gusti., Y. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa melalui pendekatan whole language dengan teknik menulis jurnal. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan UNJ, 28(1)
- Hernowo (Ed.). (2003). Quantum Reading. Jakarta: MLC.
- Muho, Anita dan Aida Kurani. 2011. “Learning Strategies in Second Language Learning and Teaching”. Mediterranean Journal of Social Sciences Vol. 2, No. 3, September 2011; ISSN 2039-2117. Halaman 174-178. [Online]. Tersedia di [http://www.mcser.org/images/stories/2\\_journal/mjssso203september2011/17.anitamuh.pdf](http://www.mcser.org/images/stories/2_journal/mjssso203september2011/17.anitamuh.pdf). [Diakses 1 januari 2024}
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Querol, Marites B. 2010. College Students’ Use of Affective and Social Language Learning Strategies: A Classroom-Based Research. Philippine ESL Journal, Vol. 5, July 2010 © 2010 Time Taylor International ISSN 1718-2298. [Online]. Tersedia di: Tersedia: [http://www.philippine-esl-journal.com/V5\\_A8.pdf](http://www.philippine-esl-journal.com/V5_A8.pdf)
- Su, Min-Hsun Maggie. 2005. “A Study of EFL Technological and Vocational College Students’ Language Learning Strategies and Their Self-Perceived English Proficiency”. Electronic Journal of Foreign Language Teaching.
- <https://www.scribd.com/document/358175629/Bahasa-Indonesia-Sebagai-Lambang-Kebanggaan-Nasional>
- <https://pendidikan.id/main/forum/diskusi-pendidikan/artikel-berita/1424-fungsi-bahasa-indonesia-sebagai-pemersatu-bangsa>
- <https://www.scribd.com/document/358175629/Bahasa-Indonesia-Sebagai-Lambang-Kebanggaan-Nasional>